



Peran Fasilitator dalam Meningkatkan Iman Umat melalui Kegiatan Katekese di Kbg. Sta Elisabeth Homa

Yuliana Dua Nukak^{1*}, Skolastika Lelu², Petrus Tukan³

¹⁻³Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

*Penulis Korespondensi : liananutak60@gmail.com

Abstract. This study entitled “*The Role of Facilitators in Increasing the Faith of the People through Catechesis Activities at KBG Sta. Elisabeth Homa*” aims to describe the implementation of catechetical activities, examine the role of facilitators, and identify the impact of these activities on the faith development of the community. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews and documentation involving facilitators, KBG administrators, and community members participating in catechetical activities. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while source triangulation and member checking were applied to ensure data validity. The findings reveal that catechetical activities are conducted through communal prayer, Scripture reading, material presentation, dialogue, faith sharing, and reflection. Facilitators serve as educators, motivators, faith companions, and facilitators of participation and dialogue. Their contextual and participatory approach helps community members understand Church teachings and apply them in daily life. The activities contribute positively to the development of faith, spirituality, ecclesial involvement, and social awareness among the participants. Therefore, the role of facilitators is essential in supporting the effectiveness of catechesis and strengthening the faith of the people in KBG Sta. Elisabeth Homa.

Keywords: *Catechesis, Ecclesial Basic Community, Faith Development, Facilitator Role, KBG.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan katekese, menganalisis peran fasilitator, dan mengetahui dampak kegiatan katekese terhadap peningkatan iman umat di KBG Sta. Elisabeth Homa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran fasilitator dalam pembinaan iman umat pada tingkat Komunitas Basis Gerejani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas fasilitator, pengurus KBG, dan umat yang mengikuti kegiatan katekese. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan katekese dilaksanakan melalui doa bersama, pembacaan Kitab Suci, penyampaian materi, dialog, sharing pengalaman hidup, dan refleksi bersama. Fasilitator berperan sebagai pendamping iman, pendidik, motivator, serta penggerak partisipasi umat. Kegiatan katekese memberikan dampak positif terhadap pengetahuan iman, kehidupan spiritual, keterlibatan menggereja, dan kepedulian sosial umat. Kegiatan katekese memberikan dampak positif terhadap perkembangan iman, keterlibatan menggereja, kehidupan spiritual, dan kepedulian sosial umat. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembinaan iman umat dan pelaksanaan katekese di tingkat Komunitas Basis Gerejani. Dengan demikian, peran fasilitator sangat menentukan keberhasilan kegiatan katekese dalam meningkatkan iman umat di KBG Sta. Elisabeth Homa.

Kata kunci: Iman umat, Katekese, Komunitas Basis Gerejani, Peran fasilitator.

1. LATAR BELAKANG

Iman merupakan dasar kehidupan umat Kristiani yang perlu dipelihara, dikembangkan, dan dihayati secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Gereja Katolik memandang iman bukan hanya sebagai pengakuan terhadap ajaran Allah, melainkan sebagai tanggapan manusia terhadap pewahyuan Allah yang diwujudkan dalam sikap hidup, tindakan, dan relasi dengan sesama (Saputra, 2024). Oleh karena itu, pembinaan iman menjadi tugas penting Gereja agar umat mampu menghayati imannya secara dewasa dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk pembinaan iman yang dilaksanakan Gereja adalah kegiatan katekese yang bertujuan

membantu umat memahami, menghayati, dan mewujudkan ajaran iman dalam kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaan katekese, fasilitator memiliki peranan yang sangat penting karena tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi, membimbing, dan memotivasi umat dalam proses pertumbuhan iman. Fasilitator berperan menciptakan suasana dialogis dan partisipatif sehingga umat dapat menghubungkan ajaran Gereja dengan pengalaman hidup sehari-hari. Di tingkat Komunitas Basis Gerejani (KBG), kehadiran fasilitator menjadi semakin penting karena KBG merupakan komunitas kecil yang dekat dengan kehidupan konkret umat.

Berdasarkan hasil praobservasi di KBG Sta. Elisabeth Homa, kegiatan pembinaan iman telah dilaksanakan melalui doa bersama, ibadat sabda, dan berbagai kegiatan rohani lainnya. Namun, kegiatan katekese yang bersifat sistematis dan partisipatif belum berjalan secara optimal. Umat cenderung hanya mengikuti kegiatan secara rutin tanpa adanya pendalaman iman yang menghubungkan ajaran Gereja dengan pengalaman hidup sehari-hari. Selain itu, peran fasilitator masih lebih banyak berfokus pada pelaksanaan ibadat daripada pendampingan iman umat secara mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitator katekese memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran iman yang dialogis dan partisipatif. Penelitian (Situmorang, 2021) menegaskan bahwa fasilitator berfungsi sebagai pendamping yang membantu umat memahami iman melalui keterlibatan aktif. Elbert,(2024) menemukan bahwa spiritualitas fasilitator berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan katekese, sedangkan (Rosae, Y., 2025) menunjukkan bahwa katekese yang terstruktur mampu meningkatkan keterlibatan umat dalam kehidupan Gereja.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji peran fasilitator dalam meningkatkan iman umat melalui kegiatan katekese pada tingkat Komunitas Basis Gerejani, khususnya di KBG Sta. Elisabeth Homa (Senda, S. & Undan, 2025). Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai kontribusi fasilitator terhadap pertumbuhan iman umat dalam konteks pastoral lokal. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji peran fasilitator sebagai pendamping iman serta dampaknya terhadap peningkatan iman umat di KBG.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teologi pastoral, khususnya dalam bidang katekese dan pembinaan iman umat. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi fasilitator serta pengurus KBG dalam

mengembangkan kegiatan katekese yang lebih kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan umat (Rota, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan katekese, menganalisis peran fasilitator, dan mengetahui dampak kegiatan katekese terhadap peningkatan iman umat di KBG Sta. Elisabeth Homa.

2. KAJIAN TEORITIS

Iman merupakan dasar kehidupan Kristiani yang mengarahkan manusia pada relasi yang mendalam dengan Allah. Katekismus Gereja Katolik menjelaskan bahwa iman adalah tanggapan manusia terhadap pewahyuan Allah yang diwujudkan melalui kepercayaan, ketaatan, dan penyerahan diri kepada-Nya (Rahman, 2022). Iman tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang Allah, tetapi juga sebagai pengalaman hidup yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, iman perlu dipelihara dan dikembangkan melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

Salah satu sarana pembinaan iman dalam Gereja adalah katekese. Katekese merupakan proses pendidikan iman yang bertujuan membantu umat mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Kristiani secara lebih mendalam (Hardiyanto, 2025). Katekese tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi ajaran, tetapi juga mendorong umat untuk menghubungkan iman dengan pengalaman hidup sehari-hari (Saputra N., 2022). Melalui kegiatan katekese, umat diharapkan semakin dewasa dalam iman, aktif dalam kehidupan Gereja, dan mampu mewujudkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sosial.

Dalam pelaksanaan katekese, fasilitator memiliki peran yang sangat penting. Fasilitator berfungsi sebagai pendamping iman, pendidik, motivator, dan penggerak partisipasi umat (Wardana, 2023). Kehadiran fasilitator membantu menciptakan suasana dialogis dan partisipatif sehingga umat dapat terlibat secara aktif dalam proses pendalaman iman (Panda, 2024). Selain menyampaikan ajaran Gereja, fasilitator juga membantu umat menghubungkan Sabda Allah dengan realitas kehidupan mereka.

Komunitas Basis Gerejani (KBG) menjadi lingkungan yang strategis bagi pelaksanaan katekese karena memungkinkan terjadinya interaksi, sharing pengalaman iman, dan pembinaan secara lebih personal (Sinaga, 2021). KBG tidak hanya menjadi tempat persekutuan umat, tetapi juga menjadi sarana pertumbuhan iman dan penguatan solidaritas antarumat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan katekese dan pendampingan iman memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan iman umat. Fasilitator berperan dalam menciptakan proses pembelajaran iman yang dialogis dan partisipatif. Spiritualitas fasilitator berpengaruh terhadap

efektivitas pelayanan katekese. Katekese yang terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan umat dalam kehidupan Gereja.

Meskipun demikian, penelitian mengenai peran fasilitator dalam meningkatkan iman umat melalui kegiatan katekese pada tingkat Komunitas Basis Gerejani masih terbatas, khususnya pada konteks KBG Sta. Elisabeth Homa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran fasilitator dalam pembinaan iman umat melalui kegiatan katekese.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. (Flick, 2022a) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan menempatkan realitas dalam konteks alaminya serta menekankan proses interpretasi makna. Sejalan dengan itu, (Creswell et al., 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman iman umat serta memahami peran fasilitator dalam kegiatan katekese secara kontekstual.

Secara paradigma, penelitian ini menggunakan paradigma interpretif atau konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna melalui interaksi sosial. (Merriam, S. B., & Tisdell, 2021) menjelaskan bahwa dalam paradigma konstruktivis, makna dibentuk oleh individu melalui keterlibatan mereka dengan lingkungan sosial dan budaya.

Dalam penelitian ini, pengalaman iman umat dipahami berdasarkan bagaimana mereka memaknai peran fasilitator dalam kegiatan katekese di KBG Sta. Elisabeth Homa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. (Yin, 2022) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas. Dengan demikian, pendekatan kualitatif berparadigma interpretif dengan jenis studi kasus dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan menyeluruh mengenai peran fasilitator dalam meningkatkan iman umat melalui kegiatan katekese di KBG Sta. Elisabeth Homa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KBG Sta. Elisabeth Homa. Lokasi ini dipilih karena komunitas tersebut secara aktif melaksanakan kegiatan katekese yang melibatkan fasilitator sebagai pendamping iman umat.

KBG Sta. Elisabeth Homa juga dinilai relevan dengan fokus penelitian karena memiliki kegiatan pembinaan iman yang rutin, seperti doa bersama, pendalaman Kitab Suci, dan katekese. Hal ini menjadikan lokasi tersebut tepat untuk mengkaji peran fasilitator dalam meningkatkan iman umat.

Dalam penelitian kualitatif, konteks memiliki peran penting karena makna sosial terbentuk dalam lingkungan tertentu. (Creswell et al., 2021) menegaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alamiah agar peneliti dapat memahami fenomena secara nyata.

Sejalan dengan itu, (Merriam et al., 2022) menyatakan bahwa pengalaman manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks sosialnya. Oleh karena itu, KBG Sta. Elisabeth Homa dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk memperoleh data yang mendalam.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan keseluruhan jangka waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

(Tracy, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan perencanaan waktu yang matang agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan sistematis. (Ravitch et al., 2021) juga menegaskan bahwa penentuan jadwal penelitian berpengaruh terhadap kualitas dan kedalaman data.

Penelitian ini direncanakan berlangsung pada Februari hingga Mei 2026. Waktu tersebut mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir.

Subjek Penelitian/ Informan

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. (Flick, 2022) menjelaskan bahwa partisipan dipilih karena memiliki relevansi pengalaman dengan fokus penelitian. (Maxwell., 2021) menambahkan bahwa pemilihan informan harus mempertimbangkan siapa yang paling memahami situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, informan dipilih dari pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan katekese di KBG Sta. Elisabeth Homa, yaitu fasilitator, umat, dan pengurus KBG. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif karena dianggap paling memahami fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan relevan.

Kriteria Informan

Penentuan kriteria informan dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Silverman., 2022) menyatakan bahwa pemilihan informan harus didasarkan pada relevansi pengalaman terhadap fokus penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari: Dua orang fasilitator aktif dalam kegiatan katekese di KBG Sta. Elisabeth Homa. Lima orang umat yang aktif mengikuti kegiatan katekese dan kegiatan rohani KBG. Dua orang pengurus KBG yang terlibat dalam koordinasi kegiatan rohani dan katekese.

Jumlah keseluruhan informan adalah sembilan orang. Jumlah ini dianggap cukup untuk memperoleh data yang mendalam karena dalam penelitian kualitatif yang utama adalah kedalaman informasi, bukan jumlah informan.

Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. (Flick, 2022) menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk memilih individu yang paling relevan dengan fenomena yang diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan snowball sampling sebagai teknik tambahan, yaitu penambahan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap memiliki informasi relevan. Kombinasi kedua teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan mendalam.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi ruang lingkup kajian agar penelitian lebih terarah. (Patton, 2023) menyatakan bahwa fokus penelitian membantu peneliti dalam memperjelas arah penelitian.

Fokus dalam penelitian ini meliputi: Peran fasilitator dalam kegiatan katekese; Peningkatan iman umat; Kegiatan katekese sebagai sarana pembinaan iman

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. (Ravitch, S. M., & Carl, 2021) menjelaskan bahwa peneliti bertanggung jawab dalam menentukan fokus, mengumpulkan data, dan menafsirkan makna data. Instrumen penelitian ini dirancang untuk

menggali informasi mengenai pelaksanaan katekese, peran fasilitator, serta dampaknya terhadap iman umat. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan member checking. Selain itu, untuk menjaga keandalan data digunakan audit trail dan konsistensi pencatatan data.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui kegiatan wawancara dan observasi terhadap fasilitator, umat, serta pengurus Komunitas Basis Gerejawi (KBG). Melalui teknik tersebut, peneliti memperoleh informasi yang aktual mengenai pelaksanaan kegiatan, peran masing-masing pihak, serta kondisi yang terjadi di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen Gereja, dan arsip kegiatan KBG yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan mendukung analisis terhadap data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki dasar teoritis yang kuat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, serta informasi dari para informan secara mendalam. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah ditetapkan, namun pelaksanaannya tetap bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan kondisi yang berkembang selama proses wawancara. Selain itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti arsip, foto, dan catatan kegiatan katekese yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil wawancara serta memberikan bukti empiris yang mendukung temuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama proses penelitian. (Sugiyono., 2022) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis agar data mudah dipahami.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh sehingga hanya informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya,

data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta makna yang terkandung di dalam data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kemudian memverifikasi temuan tersebut secara terus-menerus untuk memastikan validitas, konsistensi, dan keabsahannya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil KBG Sta. Elisabeth Homa

KBG Sta. Elisabeth Homa merupakan salah satu komunitas basis gerejawi yang berada dalam wilayah pelayanan stasi setempat. (Sinaga, 2021) Komunitas ini menjadi tempat pembinaan iman umat melalui berbagai kegiatan rohani seperti doa lingkungan, ibadat sabda, rosario, dan kegiatan katekese.

Kehadiran KBG membantu Gereja dalam mendampingi umat secara lebih dekat melalui lingkungan kecil. Dalam komunitas ini, fasilitator memiliki peran penting karena membantu umat memahami ajaran Gereja dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar umat bekerja sebagai petani, nelayan, dan guru. Keadaan sosial dan pendidikan yang beragam memengaruhi cara umat menerima materi katekese sehingga fasilitator perlu menggunakan metode yang sederhana dan mudah dipahami.

Kehidupan Iman Umat

Kehidupan iman umat di KBG Sta. Elisabeth Homa tampak melalui berbagai kegiatan rohani seperti doa lingkungan, ibadat sabda, doa rosario, dan kegiatan katekese. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembinaan iman sekaligus mempererat hubungan sosial antarumat.

Berdasarkan hasil penelitian, kehidupan iman umat menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun belum merata pada semua kelompok usia. Kelompok orang dewasa dan ibu-ibu lebih aktif dibandingkan kaum muda dan remaja. Tingkat partisipasi umat juga cenderung meningkat pada masa Adven dan Prapaskah.

Dalam kondisi tersebut, fasilitator berperan sebagai pendamping dan penggerak umat dengan menggunakan pendekatan dialogis dan sharing pengalaman hidup sehingga umat merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pembinaan iman.

Tabel 1. Komposisi Umat KBG Sta. Elisabeth Homa

Kategori	Jumlah
Kepala Keluarga	20 KK
Laki- Laki	40 Jiwa
Perempuan	25 Jiwa
Total	65 Jiwa

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah umat yang terdaftar sebanyak 65 jiwa yang terdiri atas 20 kepala keluarga. Meskipun jumlah umat laki-laki lebih banyak, keaktifan perempuan dalam kegiatan doa dan katekese lebih tinggi.

Tabel 2. Struktur Kepengurusan KBG Sta. Elisabeth Homa

No	Nama	Jabatan
1	Maria Afrinda Kari	Ketua KBG
2	Agnes Teu Prada Niron	Sekretaris KBG

Struktur kepengurusan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pastoral dikelola secara sederhana tetapi tetap terorganisasi.

Tabel 3. Komposisi Umat Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Rentang Usia	Jumlah
1	Anak-Anak	0-12 tahun	17 jiwa
2	Remaja	13-20	5 jiwa
3	Orang Muda	21-35	7 jiwa
4	Dewasa	36-59	9 jiwa
5	Lansia	> 60 tahun	3 jiwa
	Total		41 jiwa

Data tersebut menunjukkan jumlah umat yang aktif mengikuti kegiatan katekese selama penelitian berlangsung.

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Maret–11 April 2026 di KBG Sta. Elisabeth Homa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fasilitator, ketua KBG, dan umat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tiga fokus utama, yaitu: Peran fasilitator, Peningkatan iman umat, Pelaksanaan kegiatan katekese

Peran Fasilitator dalam Kegiatan Katekese

Peran fasilitator dalam kegiatan katekese di Komunitas Basis Gerejawi (KBG) diwujudkan melalui beberapa fungsi penting, yaitu sebagai pendamping iman, pendidik iman, motivator iman, serta fasilitator dialog dan partisipasi. Sebagai pendamping iman, fasilitator memberikan perhatian secara pribadi kepada umat melalui kunjungan, dialog, dan pendampingan rohani. Pendekatan tersebut membuat umat merasa diperhatikan, didengarkan, serta lebih mudah memahami dan menghayati ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik iman, fasilitator menyampaikan isi Kitab Suci dan ajaran Gereja dengan bahasa yang sederhana serta menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan pengalaman hidup umat, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain

itu, fasilitator juga berperan sebagai motivator iman dengan memberikan dorongan dan semangat kepada umat agar aktif mengikuti berbagai kegiatan Gereja melalui pendekatan personal, ajakan secara langsung, dan pemberian teladan dalam kehidupan menggereja. Di samping itu, fasilitator berfungsi sebagai fasilitator dialog dan partisipasi dengan menciptakan suasana katekese yang terbuka dan komunikatif, sehingga umat memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman hidup, serta menyampaikan pendapat secara aktif. Peran tersebut mendorong keterlibatan umat dalam proses pembelajaran iman sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dalam kehidupan menggereja.

Peningkatan Iman Umat

Hasil kegiatan katekese menunjukkan adanya peningkatan dalam kehidupan iman umat, terutama pada aspek pemahaman ajaran Gereja, kehidupan doa, dan partisipasi menggereja. Dari aspek pemahaman ajaran Gereja, kegiatan katekese membantu umat memahami ajaran Gereja secara lebih mendalam serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada aspek kehidupan doa, katekese meningkatkan kesadaran umat akan pentingnya doa, sehingga beberapa keluarga mulai membiasakan doa bersama di rumah. Sementara itu, dari aspek partisipasi menggereja, umat menjadi lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan Gereja, seperti doa lingkungan, ibadat sabda, dan kegiatan pelayanan Gereja.

Kegiatan Katekese

Pelaksanaan kegiatan katekese di KBG telah berjalan dengan baik dan dipahami oleh umat sebagai sarana untuk memperdalam iman serta meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan Gereja. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin melalui doa bersama, pembacaan Kitab Suci, penyampaian materi, sharing, dan refleksi. Dalam penyampaian, fasilitator menggunakan metode yang sederhana, seperti ceramah, tanya jawab, dialog, dan berbagi pengalaman hidup sehingga materi lebih mudah dipahami. Pendekatan dialogis juga diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada umat untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalaman mereka, sehingga suasana katekese menjadi lebih aktif dan hidup. Keaktifan umat terlihat dari partisipasi dalam diskusi, sharing, maupun keterlibatan dalam berbagai pelayanan Gereja. Secara umum, kegiatan katekese memberikan dampak positif terhadap kehidupan iman dan hubungan sosial umat. Ke depan, umat berharap kegiatan katekese dapat terus dikembangkan dengan metode yang lebih kreatif dan menarik agar semakin meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta.

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Katekese di KBG Sta. Elisabeth Homa

Pelaksanaan kegiatan katekese dilakukan secara rutin dan terstruktur melalui doa bersama, pembacaan Kitab Suci, penyampaian materi, dialog, dan refleksi (Sari, T. Y. C., 2025) Temuan ini sesuai dengan Direktorium Umum Katekese yang menyatakan bahwa katekese merupakan proses pendidikan iman yang membantu umat mengenal dan menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dialogis yang digunakan juga sejalan dengan teori Groome yang menekankan pentingnya pengalaman hidup sebagai sumber refleksi iman.

Peran Fasilitator dalam Pelaksanaan Kegiatan Katekese

Fasilitator berperan sebagai pendamping, pendidik, motivator, dan penggerak partisipasi umat (Kasingku, J. D., & Siby, 2026) Temuan ini sesuai dengan teori Groome yang menyatakan bahwa katekese merupakan proses pendampingan iman yang membantu umat memahami pengalaman hidup dalam terang iman Kristiani. Penyampaian materi yang sederhana dan kontekstual membantu umat memahami ajaran Gereja dengan lebih baik.

Dampak Peran Fasilitator terhadap Peningkatan Iman Umat

Dampak kegiatan katekese terlihat dalam empat aspek, yaitu aspek pengetahuan, spiritual, eklesial, dan sosial. Pada aspek pengetahuan, umat menjadi lebih memahami Kitab Suci serta ajaran Gereja sehingga mampu menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Dari aspek spiritual, umat semakin rajin berdoa dan lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan rohani. Pada aspek eklesial, kegiatan katekese mendorong umat untuk lebih terlibat dalam kehidupan dan pelayanan Gereja. Sementara itu, pada aspek sosial, hubungan antarumat menjadi semakin baik melalui dialog, kebersamaan, dan semangat saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat maupun menggereja.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran fasilitator memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkembangan iman umat.

Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan katekese sangat dipengaruhi oleh peran fasilitator dalam mendampingi dan membimbing umat. Fasilitator yang komunikatif, terbuka, dan mampu memahami situasi umat terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan kehidupan iman umat.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara **teoretis**, hasil penelitian memperkuat teori bahwa fasilitator merupakan unsur penting dalam pembinaan iman umat karena tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, dan

penggerak partisipasi umat dalam kehidupan menggereja. Sementara itu, secara **praktis**, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Gereja dalam meningkatkan kualitas kegiatan katekese, antara lain melalui pelatihan bagi para fasilitator, pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan keterlibatan kaum muda dalam kegiatan katekese. Dengan demikian, kegiatan katekese di KBG Sta. Elisabeth Homa terbukti memberikan dampak positif terhadap kehidupan iman umat sekaligus mendukung pertumbuhan dan perkembangan komunitas Gereja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran fasilitator dalam meningkatkan iman umat melalui kegiatan katekese di KBG Sta. Elisabeth Homa, dapat disimpulkan bahwa fasilitator memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan iman umat. Peran tersebut tidak hanya sebagai penyampai materi katekese, tetapi juga sebagai pendamping, motivator, dan penggerak partisipasi umat dalam kehidupan menggereja. Melalui pendekatan yang komunikatif, dialogis, dan kontekstual, fasilitator mampu membantu umat memahami ajaran Gereja serta menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan katekese di KBG Sta. Elisabeth Homa terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan iman umat. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman umat terhadap ajaran Gereja, bertambahnya keterlibatan dalam kegiatan rohani dan kehidupan menggereja, serta berkembangnya sikap kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian antarumat. Dengan demikian, tujuan penelitian mengenai peran fasilitator dalam meningkatkan iman umat melalui kegiatan katekese dapat dikatakan tercapai, meskipun hasil penelitian ini berlaku pada konteks KBG Sta. Elisabeth Homa dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas pada seluruh komunitas basis gerejani.

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan katekese, seperti kesibukan pekerjaan umat, keterbatasan waktu, dan pengaruh perkembangan teknologi serta media sosial. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam upaya pembinaan iman umat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, fasilitator diharapkan terus meningkatkan kualitas pendampingan melalui metode katekese yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan situasi kehidupan umat. Pengurus KBG diharapkan semakin mendukung pelaksanaan kegiatan katekese secara rutin dan menjalin kerja sama yang baik dengan fasilitator agar partisipasi umat dapat terus meningkat. Umat sendiri diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan iman dan mengambil bagian dalam kehidupan menggereja, sedangkan keluarga

Katolik diharapkan menjadi lingkungan pertama yang menumbuhkan dan memelihara kehidupan iman anggota keluarga.

Gereja dan pihak pastoral setempat juga diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembinaan iman umat di tingkat KBG melalui pelatihan fasilitator, penyediaan materi katekese, dan pengembangan model pembinaan yang lebih kontekstual sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu komunitas basis gerejani dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi lokal di KBG Sta. Elisabeth Homa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran fasilitator katekese pada komunitas yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, atau meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan iman umat sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembinaan iman dalam kehidupan Gereja.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Inkuiri kualitatif dan desain penelitian: Memilih di antara lima pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Elbert, G. (2024). Spiritualitas dan tugas katekis dalam pelayanan katekese bagi komunitas umat beriman. *Jurnal Studi Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 130–142.
- Flick. (2022). *Pengantar penelitian kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Hardiyanto, A. (2025). Dari sabda ke kehidupan: Katekese sebagai jalan pembinaan iman umat. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 12(2), 70–88.
- Kasingku, J. D., & Siby, R. (2026). Guru sebagai fasilitator pendidikan agama Kristen di era modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 279–287. <https://doi.org/10.56916/ejip.v5i1.2741>
- Maxwell. (2021). *Pendekatan kualitatif kuantitatif: Panduan perancangan dan pelaksanaan*. Pustaka Pelajar.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Penelitian kualitatif: Panduan perancangan dan pelaksanaan*. Pustaka Pelajar.
- Panda, H. P. (2024). Pelatihan fasilitator katekese Paroki St. Fransiskus Xaverius Fatuoni. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 433–446. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.3468>
- Patton, M. Q. (2023). *Metode penelitian dan evaluasi kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. (2022). *Teologi iman dalam konteks pastoral kontemporer*. Kanisius.
- Ravitch, S. M., & Carl, N. M. (2021). *Penelitian kualitatif: Menjembatani aspek konseptual, teoretis, dan metodologis*. Pustaka Pelajar.
- Rosae, Y., & B. (2025). Peran katekese dalam meningkatkan iman dan keterlibatan umat di Gereja Paroki Santa Petrus Panti Sulami. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 100–112.

- Rota, L. Y. (2025). Metodologi katekese menurut *Petunjuk untuk Katekese* dan penerapannya dalam pertemuan katekese umat. *Jurnal Reinha*, 16(1), 138–149. <https://doi.org/10.56358/ejr.v16i2.483>
- Saputra, N. (2022). IPTEK sebagai sarana berkatekese dalam pembinaan iman siswa/siswi khususnya di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 10(1), 44–90. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i4.1248>
- Saputra, Y. C. K. (2024). Mengintegrasikan katekese, pastoral, dan tindakan sosial: Model pendampingan katekis untuk menciptakan transformasi umat. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 9(1), 2–20. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i4.1248>
- Sari, T. Y. C. (2025). Digitalisasi iman: Strategi katekese kontekstual di era digital. *Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.53949/arjpk.v9i2.55>
- Senda, S., & Undan, R. (2025). Dari sabda ke kehidupan: Katekese sebagai jalan pembinaan iman umat. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 2(3), 209–219.
- Silverman. (2022). *Penelitian kualitatif kuantitatif*. Alfabeta.
- Sinaga, R. D. (2021). Peran komunitas basis gerejani terhadap keterlibatan orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja di Dekanat Jayapura. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v9i1.118>
- Situmorang, A. (2021). Peran fasilitator dalam membangun katekese partisipatif di komunitas basis. *Jurnal Katekik*, 9(1), 12–25.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tracy, S. J. (2021). *Mengumpulkan data, menyusun analisis, dan mengomunikasikan dampak*. Pustaka Pelajar.
- Wardana, V. (2023). Peran katekis dalam membina kaum muda sebagai upaya meningkatkan kehidupan menggereja. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(1), 127–133. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.244>
- Yin. (2022). *Penelitian studi kasus dan aplikasinya: Desain dan metode*. Rajawali Pers.